

**EVALUASI PROGRAM INKLUSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS INKLUSIAL-HUDA  
JATIAGUNGLAMPUNG SELATAN**

Oleh: **Yulia Eka Puspitasari, Budi Koestoro, Riswandi**  
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
*e-mail* : lia250787@gmail.com  
085279197164

**Abstract:** **Evaluation Program Inclusions Learning Mathematics In School Settings To Al-Huda Jatiagung South Lampung.** The purpose of this study to evaluate the mathematical learning of aspects of context, input, process and product in the learning of mathematics in high school Al Huda Jatiagung. This research method is the use of evaluation research approach Context, Input, Process, Product (CIPP). By means of collecting data questionnaire, lembar observation, and documentation. The study population was the Principal, Vice Principal, Teachers, Students inclusion Sergeant parents of students inclusions. Samples taken by the proportional sampling. Data were analyzed by descriptive quantitative. The results showed: 1) the results of the evaluation of the results obtained unfavorable context (21.70) in the variable aspects of community support, good enough (12.50) on the cultural aspects of the teacher, and pretty well (13.35) on the aspects of leader support.; 2) Input evaluation results obtained quite good results (58.8%) in the aspects of infrastructure, good (14.4) on aspects of teacher resources, and moderate (58%) on aspects of student characteristics; 3) the results of the evaluation process is obtained quite good results (67) on the planning aspects of learning, good enough (64.33) on the planning aspects of learning and good enough (38.33) on aspects of learning assessment; and 4) the results of the evaluation of the products obtained quite good results (75%).

**Keywords:** evaluation program, inclusion, learning, mathematics

**Abstrak:** **Evaluasi Program Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Menengah Atas Inklusi Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.** Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pembelajaran matematika dari aspek konteks, input, proses dan produk dalam pembelajaran matematika di SMA Al Huda Jatiagung. Metode penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Dengan alat pengumpul data kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa inklusi serta orang tua dari siswa inklusi. Sampel diambil secara *propotional sampling*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) hasil evaluasi konteks diperoleh hasil kurang baik (21,70) pada variable aspek dukungan masyarakat, cukup baik (12,50) pada aspek budaya guru, dan cukup baik (13,35) pada aspek dukungan pemimpin.; 2)

hasil evaluasi input diperoleh hasil cukup baik (58,8%) pada aspek sarana dan prasarana, baik (14,4) pada aspek sumber daya guru, dan sedang (58%) pada aspek karakteristik siswa; 3) hasil evaluasi proses diperoleh hasil cukup baik (67) pada aspek perencanaan pembelajaran, cukup baik (64,33) pada aspek perencanaan pembelajaran dan cukup baik (38,33) pada aspek penilaian pembelajaran; dan 4) hasil evaluasi produk diperoleh hasil cukup baik (75%)

**Kata Kunci** : evaluasi program, inklusi, pembelajaran matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*) seperti yang tertuang pada Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menetapkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.

Pemerataan kesempatan belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilandasi dengan pernyataan Salamanca tahun 1994. Pernyataan Salamanca ini merupakan perluasan tujuan educational for all dengan

mempertimbangkan pergeseran kebijakan mendasar yang diperlukan untuk menggalakkan pendekatan pendidikan inklusi (Pristiwaluyo, 2009 : 2).

Sementara Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41 ayat 1 telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Undang – undang tentang pendidikan inklusi dan bahkan uji coba pelaksanaan pendidikan inklusinya pun telah dilakukan. (Kustawan, 2012 : 2).

Penyelenggaraan pendidikan inklusi memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk bersama-sama dengan anak normal baik dalam mengikuti pendidikan maupun adaptasi dengan lingkungannya. Dasar dari pelaksanaan pendidikan inklusi sangat jelas, yaitu pembukaan UUD 1945 bahwa pemerintah akan melindungi segenap warga Negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa, UU Nomor 29 Tahun 2003, juga dijelaskan pada UU nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, dan SK Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003.

Berdasarkan surat keputusan kepala Dinas Nomor

800/9636/III.01/DP.3/2013 tentang Penujukan dan Penetapan Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Daerah Lampung Tahun 2013 SMA Al-Huda merupakan salah satu dari 7 sekolah di Provinsi Lampung yang dipercaya untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Enam sekolah yaitu SMAN 14 Bandar Lampung, SMA Utama 1 Bandar Lampung, SMAN 4 Metro Timur, SMAN 2 Metro, SMAN 1 Menggala, dan SMAN 1 Terbanggi Besar. SMA Al-Huda Jatiagung merupakan salah satu harapan besar pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang dapat mengakomodir keragaman siswa.

SMA Al Huda telah dipercaya melaksanakan pendidikan inklusi selama 6 tahun dari tahun 2008 sampai dengan saat ini. Penyebaran banyak siswa inklusi selama 6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Penyebaran Siswa Inklusi**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Inklusi
1	2008/2009	20 siswa
2	2009/2010	15 siswa
3	2010/2011	18 siswa

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Inklusi
4	2011/2012	11 siswa
5	2012/2013	25 siswa
6	2013/2014	29 siswa

SMA AL-Huda sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi telah melakukan berbagai upaya terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti menerapkan PPI, memberi pelatihan khusus pembelajaran inklusi pada guru, serta menerapkan kurikulum yang telah dimodifikasi dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap peserta didik. Namun, pada kenyataannya pendidikan inklusi belum sepenuhnya tercermin di SMA Negeri Al-Huda. Paradigma standarisasi menyebabkan praktik praktik pembelajaran matematika di SMA Al-Huda dilaksanakan seperti sekolah regular. Proses pembelajaran matematika masih bertumpu pada pembelajaran regular, sehingga mengakibatkan siswa ABK sulit mengimbangi kecepatan belajar kelas.

Fokus pada penelitian ini adalah (1) evaluasi konteks yang menggambarkan kondisi lingkungan sekolah yang terdiri dari dukungan masyarakat/ komite sekolah, budaya guru, dan dukungan pimpinan; (2) Evaluasi input yang menggambarkan akan kelengkapan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, motivasi guru dan karakteristik peserta didik; (3) Evaluasi proses yang menggambarkan mengenai evaluasi perencanaan program pembelajaran matematika pada SMA Inklusi Al-Huda Jatiagung, evaluasi pelaksanaan program pembelajaran matematika pada SMA Inklusi Al-Huda Jatiagung, Mengevaluasi penilaian program pembelajaran matematika pada SMA Inklusi Al-Huda Jatiagung; (4) Evaluasi produk yang menggambarkan mengenai prestasi belajar matematika peserta didik

pada SMA Inklusi Al-Huda Jatiagung.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan penilaian sekolah inklusi pada SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan dengan baik dan efisien sedangkan manfaat dari sisi praktis adalah memberikan kajian empirik tentang faktor penting yang melatarbelakangi kesiapan, pelaksanaan, keberhasilan dan keefektifan dalam penyelenggaraan Program Pembelajaran Matematika pada sekolah Inklusi di Lampung.

Sekolah Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 (2003) Pasal 18, tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Definisi lain menyatakan sekolah adalah sebuah lembaga yang

ditunjukkan khusus untuk pengajaran dengan kualitas formal, (Collin dalam Alif, 2006 : 6). Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil, (Stainback dan Stainback dalam Mulyani, 2009 : 20).

Sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus ikut berbaur dalam kelas reguler bersama anak-anak normal. Dalam hal ini anak-anak berkebutuhan khusus yang dimasukan dalam kelas reguler adalah anak-anak berkebutuhan khusus pada tingkat tertentu yang dianggap masih dapat mengikuti kegiatan anak-anak lain meski memiliki berbagai keterbatasan.

Tujuan pendidikan inklusi adalah (1) Menciptakan dan membangun pendidikan yang berkualitas, menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan, menciptakan suasana kelas yang menampung semua anak secara penuh dengan menekankan suasana kelas yang menghargai perbedaan yang menyangkut kemampuan, kondisi fisik, sosial ekonomi, suku, agama, dan sekaligus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, sosial, intelektual, bahasa dan kondisi lainnya; (2) Memberikan kesempatan agar memperoleh pendidikan yang sama, dan terbaik bagi semua anak dan orang dewasa yang memerlukan pendidikan bagi yang memiliki kecerdasan tinggi, bagi yang secara fisik dan psikologi memperoleh hambatan dan kesulitan baik yang permanen maupun yang sementara, dan bagi mereka yang terpisahkan dan termarjinalkan, (Santoso, 2012: 25). Sedangkan tujuan sekolah inklusi adalah (1) untuk mendidik

anak berkebutuhan khusus akibat kecacatannya dikelas reguler bersama-sama dengan anak-anak lain yang non cacat beserta dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya; (2) untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dan memberikan kesempatan bersosialisasi.

Kurikulum dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi dan yang digunakan pada SMA Al Huda Jatiagung adalah (1) Kurikulum reguler yang berisi kurikulum yang digunakan pada sekolah reguler; (2) Kurikulum reguler yang sudah dimodifikasi; dan (3) Kurikulum Program Pembelajaran Individual (PPI).

Kelas inklusif adalah kelas di mana di dalam kelas tersebut terdapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menyediakan dua hal yang berbeda untuk dua kondisi siswa yang berbeda pula.

Sarana dan prasarana sekolah inkuiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bagi peserta didik berkesulitan belajar membaca (diseleksia) diperlukan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat. Bagi siswa berkesulitan belajar menulis (disgrafia) diperlukan kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, balok bilangan dan sebagainya. Bagi siswa berkesulitan belajar matematika (diskalkulia) diperlukan kartu bilangan, balok bilangan, papan bilangan dan sebagainya (Santoso, 2012 : 19).

Tenaga pendidik meliputi: guru kelas, guru mata pelajaran (Pendidikan Agama serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), dan Guru Pendidikan Khusus (GPK).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi kemanusiaannya secara utuh akibat adanya perbedaan kondisi dengan kebanyakan anak lainnya., atau untuk lebih mudahnya kita bisa

memahaminya dengan memperhatikan bahwa ada yang "berbeda" antara anak tersebut dengan anak-anak lain seusianya. Entah itu "berbeda" karena kekurangannya atau kelebihanannya. Namun, meskipun berbeda, anak-anak ini harus mendapatkan hak yang sama agar mereka tetap bisa berkembang maksimal sesuai dengan potensi yang telah dimilikinya. Tuhan menciptakan manusia bergitu banyak mungkin akan butuh waktu yang sangat lama dan cara yang rumit untuk menghitung dengan benar berapa jumlah seluruh manusia di dunia ini. Tapi ada satu hal yang harus kita yakini bahwa "Setiap manusia adalah unik, special tak pernah ada yang sama". Keunikannya inilah yang menjadi potensi luar biasa yang akan menjadi hal besar jika dikembangkan dengan tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang berguna melihat hasil evaluasi dari

pembelajaran matematika pada sekolah inklusi di SMA Al-Huda Jatiagung dan bermanfaat dalam penentuan rekomendasi pengambilan kebijakan atau keputusan selanjutnya.

Subjek pada penelitian yang digunakan adalah guru-guru SMA Al-Huda, siswa-siswi SMA, dan kepala sekolah serta komponen konteks, input, process dan product terkait dalam pembelajaran matematika sekolah inklusi. Peneliti menentukan informan kunci (*key informan*) dan informan selanjutnya yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Penetapan informan bukan didasarkan pada pemikiran bahwa informan harus mewakili populasinya, melainkan informan harus dapat memberi informasi yang diperlukan, (Moleong, 2007: 15).

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen (1) observasi (2) angket dan (3) dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk menggali informasi tentang ruang (tempat),

pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada komponen *input* yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan sarana dan prasarana, pada komponen *process* yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Evaluasi *context* komponen yang diteliti adalah kondisi lingkungan yang mendukung dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket. Pada evaluasi *input*, komponen yang diteliti adalah ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi guru, sumber daya manusia, dan karakteristik siswa sedangkan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket, observasi dan dokumentasi. Pada evaluasi *process* komponen yang diteliti adalah Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Evaluasi *product* komponen yang diteliti adalah

prestasi belajar dengan pengumpulan data dari dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian context, komponen yang masuk kedalam penelitian adalah dukungan

masyarakat/ komite sekolah, guru dan dukungan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan dan dapat dilihat hasilnya dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Dukungan Komite / Masyarakat**

No	Komponen	Skor	Kriteria
1	Dukungan komite / masyarakat	21,70	Kurang Baik
2	Budaya Guru	12,50	Cukup Baik
3	Dukungan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran matematika	13,35	Cukup Baik

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan secara umum kondisi lingkungan yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika pada sekolah inklusi untuk komponen dukungan komite/masyarakat memenuhi kriteria kurang baik. Untuk komponen budaya guru menunjukkan kriteria yang cukup baik, dan komponen dukungan pimpinan dalam pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan kriteria cukup baik.

Sebagai sekolah pelaksana program inklusi, SMA Al-Huda membutuhkan dukungan dari guru-guru yang mampu menciptakan suasana sekolah yang nyaman bagi siswa, menyatukan keragaman, serta terus berprestasi. Setiap siswa berhak memperoleh perlakuan yang sama dari setiap guru, baik siswa umum maupun siswa yang berkebutuhan khusus. Guru harus mendukung perkembangan siswa untuk berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, terutama guru matematika, harus

mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, menerapkan disiplin dan kerja keras.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh input sekolah. Input yang baik akan menjamin baiknya proses belajar mengajar. Komponen Input pada penelitian ini

menggambarkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi guru, sumber daya manusia dan karakteristik siswa. Hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

No	Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
1	Ketersediaan Ruang belajar	10	66,67 %	cukup terpenuhi
2	Ketersediaan alat dan sumber belajar	4	50%	Kurang Terpenuhi

Motivasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Motivasi guru**

No	Kode Guru	Pengembangan diri		Prestasi	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Mat 01	17	Tidak baik	9	Kurang baik
2	Mat 02	18	Cukup baik	11	Baik
3	Mat 03	19	Sangat baik	12	Sangat baik
	Rata-rata	18	Cukup baik	10,67	Cukup baik

Dari tabel motivasi guru diatas dapat dilihat bahwa dari tiga orang guru matematika yang ada di SMA Al Huda memiliki rata-rata motivasi sebagai guru sebesar 18

atau dengan kriteria cukup baik. Untuk guru dengan kode Mat 01 memiliki motivasi untuk mengembangkan diri yang meliputi dedikasi, tanggung jawab,

kemandirian, kepuasan diri, dan kepercayaan diri dengan kategori penilaian ideal adalah tidak baik, demikian juga untuk hal prestasi yang dicapai yang meliputi kerja keras, hasil yang diberikan serta rasa puas juga ada dalam kategori tidak baik. Sedangkan untuk guru dengan kode Mat 02 dan 03 masuk kategori cukup baik dalam hal

**Tabel 4.4 Kemampuan awal siswa**

<b>Kemampuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	2	7 %
Sedang	17	58 %
Rendah	10	35 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa kemampuan awal siswa SMA Al Huda Jatiagung adalah sedang. Kemampuan awal ini diperoleh berdasarkan assessment awal yang dilakukan oleh guru, berdasarkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dikelas dalam pembelajaran matematika. Terlihat pada tabel banyaknya siswa yang memiliki kemampuan sedang (rata-rata) sebanyak 17 siswa dari 29 siswa inklusi yang ada atau dengan persentase 58%.

pengembangan diri. Dalam hal motivasi guru untuk prestasi guru dengan kode 02 masuk kategori cukup baik, dan untuk guru dengan Mat 03 untuk dikategorikan sangat baik.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, harus diketahui kemampuan awal siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Sedangkan yang memiliki kemampuan tinggi hanya 7 % atau sebanyak 5 siswa dari keseluruhan siswa yang ada. Dan untuk berkemampuan rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 35 % dari keseluruhan jumlah siswa.

Hasil evaluasi komponen proses menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Al Huda jatiagung Lampung Selatan adalah berjalan dengan cukup baik, hanya saja dalam pengembangan RPP guna

perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari rata-rata pencapaian setiap komponen perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kriteria pada setiap komponen proses.

Evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap hasil prestasi belajar siswa yaitu nilai akhir pembelajaran matematika di SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan. Gambaran tentang hasil evaluasi komponen produk dapat dilihat pada lampiran (data nilai). Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap kelas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan cukup baik dengan persentase sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika di SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang rata-rata adalah 75%. Faktor dari siswa yaitu tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap siswa itu

berbeda-beda sehingga output yang dihasilkan pun antara siswa satu dengan yang lain akan berbeda pula. Keberadaan mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya ada saling ketergantungan, tetapi disini bukan ketergantungan dalam arti yang negatif tetapi ketergantungan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Rasa empati yang begitu besar dari anak normal terhadap siswa berkebutuhan khusus menjadi sebuah kekuatan besar untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Terutama dalam hal-hal yang sifatnya teknis, siswa normal banyak membantu siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mencapai tujuan belajarnya, misalnya dengan bersedia membantu menjelaskan materi yang dijelaskan guru agar lebih mudah dimengerti. Keberhasilan siswa yang memiliki kekurangan dalam pembelajaran didukung dengan menggunakan metode belajar yang tepat sesuai dengan kondisi diri. Memahami kondisi diri yaitu ditunjukkan dengan

memahamikan waktu-waktu yang tepat untuk belajar. Hal ini dikarenakan belajar bukan hanya proses menghafal saja tetapi memahami dan memaknai apa yang diperoleh.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan, yaitu (1) Hasil evaluasi konteks diperoleh dalam kategori kurang baik untuk dukungan masyarakat dan cukup baik untuk dukungan guru dan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ; (2) Input yang dimiliki SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan baik. Hal ini bias dilihat dari hasil presentase 73.28% yang termasuk dalam kategori cukup baik; (3) Presentase pencapaian aspek proses dilihat dari hasil penelitian termasuk ke dalam kategori baik; (4) Hasil prodeuk penelitian SMA Al Huda Jatiagung Lampung Selatan adalah cukup baik dengan hasil presentase 75%.

### **REKOMENDASI**

Beberapa rekomendasi yang diharapkan adalah sebagai berikut, (1) Pihak sekolah meningkatkan aspek dukungan komite/ masyarakat, budaya guru dan dukungan pemimpin sehingga lingkungan masyarakat dapat ikut mendidik siswa; (2) Pihak sekolah harus melengkapi saran dan prasarana baik ruang belajar maupun alat dan sumber belajar, khususnya yang berguna bagi siswa yang berkebutuhan khusus; (3) Pihak sekolah dapat mempersiapkan guru pembimbing yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran siswa yang berkebutuhan khusus; (4) Kepada setiap guru untuk lebih memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus dan dikemudian hari dalam proses pembelajaran untuk tidak membedakan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alif, S. I. 2006. Sekolah Atlet Nasional. *Laporan Tugas Akhir* – Jurusan Desain

- Interior. Institut Teknologi  
Bandung. Bandung.
- Universitas Indonesia.  
Depok.
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan  
Inklusif dan Upaya  
Implementasinya*. Jakarta:  
Luxima
- Mulyani, Heni. 2009. Relasi  
Kekuasaan dan Respon  
terhadap Kebijakan  
Pendidikan, ( Kasus Studi  
Sekolah Dasar Inklusi Lebak  
Bulus 06, Jakarta). *Thesis-  
Jurusan Antropologi*.
- Moleong, Lexy J. 2007.  
*Metodologi Penelitian  
Kualitatif*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.
- Pristiwaluyo, Triyanto, dkk. 2005.  
*Pendidikan Anak Gangguan  
Emosi*. Jakarta
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara  
Memahami & Mendidik  
Anak Berkebutuhan Khusus*.  
Yogyakarta: Goysen  
Publishing